

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi mengenai simpulan dari keseluruhan hasil penelitian dari bab satu hingga bab empat, agar hasil yang diperoleh dapat dilihat kelayakannya. Selain itu, bab ini berisi mengenai saran dan keterbatasan penelitian yang dapat diajukan kepada objek dan lokasi yang diteliti, untuk membantu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya dan untuk perbaikan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

5.1 Simpulan

5.1.1 Kompetensi Anggota Dewan Terhadap Pengawasan Anggaran

Kompetensi anggota dewan terhadap pengawasan anggaran yang berkualitas dapat dikatakan tidak memiliki hubungan langsung. Berdasarkan hasil analisis regresi ($b_1=0,002$; $p=0,992$) menunjukkan bahwa variabel kompetensi anggota dewan (X_1) memiliki hubungan tidak langsung terhadap pengawasan anggaran yang berkualitas (Y) lebih kuat dibandingkan hubungan langsung, karena hubungan langsung antara variabel kompetensi anggota dewan dengan pengawasan anggaran yang berkualitas sangat lemah dan tidak signifikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Iman Abdurachman (2009). Dapat diartikan bahwa: “jika kompetensi anggota dewan rendah atau kurang baik, maka itu tidak akan mempengaruhi pengawasan anggaran yang berkualitas secara signifikan.”

5.1.2 Tingkat Pengetahuan Anggota Dewan Terhadap Pengawasan Anggaran

Tingkat pengetahuan anggota dewan tentang anggaran berpengaruh terhadap pengawasan anggaran yang berkualitas. Berdasarkan hasil analisis regresi ($b_2=0,413$; $p=0,017$) menunjukkan bahwa variabel tingkat pengetahuan anggota dewan (X_2) memiliki hubungan positif dan pengaruh yang sangat signifikan terhadap pengawasan anggaran yang berkualitas (Y). Dimana, dapat disimpulkan bahwa: “semakin tinggi tingkat pengetahuan atau kemampuan anggota dewan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan anggaran, maka pengawasan anggaran yang berkualitas dapat dilakukan dengan semakin baik juga”. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sopanah (2003) dan Rima Rosseptalia (2006) yang menyebutkan bahwa kualitas anggota dewan yang dapat diukur dari pengetahuan yang dimilikinya akan mempengaruhi kinerja dewan khususnya pada saat melakukan pengawasan keuangan daerah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang diusulkan penulis antara lain:

- Bagi pemerintah daerah dan masyarakat umum, untuk mendapatkan dan menciptakan anggota dewan yang benar-benar berkompeten dalam upaya pembangunan daerah (khususnya melalui pengawasan anggaran), diperlukan juga kontrol dan partisipasi (peran serta) baik dari pemerintah daerah dan juga masyarakat secara lebih aktif dan mendalam. Sehingga, pemerintah daerah dan masyarakat secara bersama-sama dapat ikut serta secara aktif

memantau, mengevaluasi dan menilai kinerja Anggota DPRD agar dapat melakukan tugas dan fungsinya (terutama pengawasan anggaran) dengan lebih baik lagi, itu dilakukan untuk menciptakan pembangunan daerah ke arah yang lebih baik dan maju lagi.

- Bagi anggota dewan khususnya DPRD Kota Bandung, tingkat pengetahuan mengenai anggaran yang sudah dimiliki hendaknya dipertahankan dan terus ditingkatkan. Namun, faktor kompetensi juga tidak bisa diabaikan begitu saja (walaupun hubungan yang dihasilkannya lemah terhadap pengawasan anggaran) karena secara tidak langsung turut mendukung tugas pengawasan anggaran anggota dewan. Faktor lain seperti pengalaman, latar belakang pribadi dan politik yang dimiliki serta pengawasan internal dalam DPRD itu sendiri menjadi faktor yang perlu diperhatikan guna pelaksanaan tugas sebagai anggota dewan (khususnya terhadap pengawasan anggaran), hendaknya juga melaksanakan program pemberdayaan bagi para anggota dewan dalam bidang keuangan dan panitia anggaran baik melalui pelatihan ataupun *workshop*.
- Bagi partai politik, untuk menciptakan anggota dewan yang berkompeten dalam bidang pembangunan daerah (khususnya pengawasan anggaran) maka diperlukan mekanisme perekrutan kader partai yang akan maju sebagai calon anggota dewan yang benar-benar sesuai dan melakukan peningkatan langkah-langkah strategis dalam pembinaan dan pengembangan kompetensi dan pengetahuan anggota dewan yang pada akhirnya dapat tercipta peningkatan pengawasan anggaran daerah yang berkualitas.

- Bagi akademisi, jika memiliki keinginan mengkaji ulang topik penelitian ini hendaknya dapat mengembangkannya pada faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi terciptanya pengawasan anggaran yang berkualitas, seperti: faktor transparansi kebijakan publik, partisipasi masyarakat, latar belakang berpolitik ataupun pengawasan internal. Agar informasi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja pengawasan anggaran yang dilakukan anggota dewan bisa lebih beragam dan itu dapat bermanfaat bagi kemajuan anggota dewan itu sendiri dalam melaksanakan tugasnya serta pembangunan daerah ke arah yang lebih baik lagi.
- Bagi penelitian selanjutnya yang berminat mengkaji ulang topik penelitian ini, sebaiknya dapat melakukan penelitian di beberapa daerah lain sehingga memperoleh sampel yang lebih banyak lagi dan didapatkan hasil penelitian yang lebih akurat, lebih baik dan dapat digeneralisasikan mengenai pengawasan anggaran yang dilakukan oleh anggota dewan.

5.3 Keterbatasan

- Penggunaan metode *survey* (penggunaan kuesioner) dalam penelitian ini mengakibatkan tidak dapat dilakukannya pengendalian atas jawaban yang diberikan responden. Persepsi responden belum tentu memperlihatkan keadaan yang sebenarnya (*self rating*) bisa menilai lebih atau kurang terhadap dirinya secara personal serta pekerjaan yang dia kerjakan, karena penelitian ini tidak disertai dengan wawancara secara langsung pada responden.
- Padatnya kegiatan anggota dewan membuat proses pengumpulan data

penelitian menghabiskan waktu lebih lama dari waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, untuk itu diperlukan persiapan yang sangat matang dan panjang untuk melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan.

- Penelitian ini membatasi sampel pada Anggota DPRD Kota Bandung sebanyak 47 orang, maka dari itu belum bisa dijadikan hasil penelitian yang benar-benar menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Perlu ada penelitian serupa dengan sampel yang lebih banyak dan jangkauan yang lebih luas agar hasil penelitian mendapatkan kekonsistensian dan dapat digeneralisasikan.